

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, PENDAPATAN DAN *RISK PERCEPTION* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL PADA GENERASI *SANDWICH* KOTA SURAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – Tugas dan Syarat – Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

Leni Nita Sari

21210075

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2025

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, PENDAPATAN DAN *RISK PERCEPTION* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL PADA GENERASI *SANDWICH* KOTA SURAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – Tugas dan Syarat – Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

Leni Nita Sari

21210075

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Leni Nita Sari
NIM : 21210075
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : **PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, PENDAPATAN,
DAN *RISK PERCEPTION* TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI DI PASAR MODAL PADA GENERASI
SANDWICH KOTA SURAKARTA**

Disetujui dan disahkan:

Hari : Kamis
Tanggal : 17 Oktober 2024

Pembimbing



Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si

NIDN. 0607109501

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M

NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Leni Nita Sari
NIM : 21210075
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : **PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*,
PENDAPATAN DAN *RISK PERCEPTION* TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL PADA
GENERASI *SANDWICH* KOTA SURAKARTA**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Jumat

Tanggal : 07 Februari 2025

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si.

()

Anggota : Tri Ratna Pamikatsih, S.E., MBA.

()

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, PENDAPATAN DAN *RISK PERCEPTION* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL PADA GENERASI *SANDWICH* KOTA SURAKARTA

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Klaten, 15 Juni 2024

Yang memberi pernyataan



Leni Nita Sari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah SWT tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Jangan pernah merasa tertinggal, setiap orang itu punya proses dan rezekinya masing-masing.”

(QS. Maryam: 4)

“No matter who you are, where you're from, your skin color, your gender identity, just speak yourself.”

(Kim Namjoon, BTS)

“Be the only one, not the best one.”

(Choi Yeonjun, TXT)

“Find out what you can do. Find out what you want to do. And ask yourself every day with the desire to do it better than anyone else “How do I want to live?” Life is all about being yourself. Live with conviction and live as you are.”

(Park Jongseong, ENHYPEN)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan dengan sepenuh hati kepada:

1. Orang tua, kakak dan keluarga tersayang atas cinta dan kasihnya yang tulus, serta senantiasa selalu mendoakan dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.
2. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini dan tidak pernah berhenti berusaha, berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh *Financial Literacy*, Pendapatan Dan *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Pada Generasi *Sandwich* Kota Surakarta”** merupakan tugas akhir yang disusun sebagai salah satu syarat dan memenuhi tugas untuk menyelesaikan Program Studi Strata 1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H., selaku Senat STIE Surakarta.
2. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M., selaku Ketua STIE Surakarta.
3. Ibu Dewi Ika Octavia., S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh bapak/ibu dosen dan *civitas* akademik STIE Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berharga selama masa perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di STIE Surakarta.
5. Seluruh staf dan karyawan STIE Surakarta yang telah banyak membantu dalam setiap aspek pendukung perkuliahan peneliti.
6. Kedua orang tua tercinta yang selalu senantiasa memberi doa, dukungan, semangat, pengorbanan, dan kasih sayang kepada peneliti.
7. Kakak peneliti yang tersayang atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Sahabat-sahabat serta teman-teman *online* penulis yang selalu menjadi tempat bertukar pikiran dan saling memberi dukungan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.

9. Seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi R1 angkatan 21 yang telah menjadi teman seperjuangan dan seluruh teman-teman sepengurusan HJMA STIE Surakarta dan BEM STIE Surakarta yang telah menjadi bagian dari proses pembelajaran bagi peneliti untuk mengembangkan *skill* selama masa perkuliahan.
10. Responden yang telah meluangkan sedikit waktunya untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian ini.
11. Semua pihak yang terlibat dan turut membantu peneliti dalam proses perkuliahan hingga penyelesaian penelitian ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan perlu memperoleh masukan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan guna memperbaiki skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi bidang pendidikan, pembaca dan peneliti sendiri.

Klaten, 17 Oktober 2024

Leni Nita Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN JUDUL DALAM	2
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	3
PENGESAHAN SKRIPSI	4
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Teori Yang Relevan	17
1. <i>Prospect Theory</i>	17
2. <i>Generasi Sandwich</i>	20
3. Keputusan Investasi	25

4. <i>Financial Literacy</i>	29
5. Pendapatan	33
6. <i>Risk Perception</i>	36
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pemikiran.....	45
D. Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Objek Penelitian.....	50
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
C. Sumber Data Penelitian.....	51
D. Populasi dan Sampel	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Definisi Variabel Operasional.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	66
B. Karakteristik Responden	66
1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	67
2. Responden Berdasarkan Usia.....	67
3. Responden Berdasarkan Domisili	68
4. Responden Berdasarkan Sumber Pendapatan	70
5. Responden Berdasarkan Jenis Instrumen Investasi Yang Dipilih.....	71
C. Analisis Data	72
1. Uji Kualitas Instrumen Penelitian	72
2. Uji Asumsi Klasik.....	75

3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	79
4. Uji Hipotesis.....	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Surakarta 2023	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3. 1 Skala Likert	56
Tabel 3. 2 Operasional Variabel.....	57
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden	67
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Usia.....	67
Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Domisili	68
Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Status Bekerja.....	69
Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Sumber Pendapatan	70
Tabel 4. 7 Responden Berdasarkan Jenis Instrumen Yang Dipilih.....	71
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Data	73
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Data	75
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov	76
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas Asumsi Klasik	77
Tabel 4. 12 Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas Asumsi Klasik	78
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	79
Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)	81
Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	83
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Investor di Pasar Modal	2
Gambar 1. 2 Demografi Investor Individu.....	3
Gambar 1. 3 Survei Nasional Indeks Literasi Keuangan Indonesia.....	9
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Pengisian Kuesioner	104
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	105
Lampiran 3. Tabulasi Data Responden	108
Lampiran 4. Data Kuesioner Responden	119
Lampiran 5. Uji Validitas Instrumen Data	130
Lampiran 6. Uji Reliabilitas Instrumen Data	134
Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik	135
Lampiran 8. Analisis Regresi Linear Berganda	138
Lampiran 9. Uji Hipotesis Parsial (Uji T).....	138
Lampiran 10. Uji Hipotesis Simultan (F).....	139
Lampiran 11. Uji Hipotesis Koefisien Determinasi	139

PENGARUH *FINANSIAL LITERACY*, PENDAPATAN, DAN *RISK PERCEPTION* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL PADA GENERASI *SANDWICH* KOTA SURAKARTA

ABSTRAK

Rasio ketergantungan lansia yang meningkat 17,08% pada tahun 2023 telah menyebabkan munculnya generasi *sandwich*. Di mana anggota kelompok usia produktif, termasuk generasi millennial dan generasi Z di Indonesia, harus menanggung perekonomian keluarga karena kurangnya pengetahuan generasi sebelumnya tentang literasi keuangan dan persiapan dana pensiun. Generasi *sandwich* semakin berkembang, sehingga tanggung jawab finansial yang mereka hadapi tidak hanya mencakup orang tua, saudara & anak, tetapi juga melibatkan anggota keluarga dari generasi yang lebih tua dan lebih muda. Keputusan investasi bagi generasi *sandwich* merupakan manajemen keuangan jangka panjang untuk mencapai finansial *well being* dan memutus rantai generasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy*, pendapatan dan *risk perception* terhadap keputusan investasi di pasar modal pada generasi *sandwich*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan generasi *sandwich* yang berdomisili di Kota Surakarta dengan penentuan sampel menggunakan rumus *lemeshow*, ditetapkan jumlah sampel sebanyak 97 responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik *non probability sampling* metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui *google form*. Metode analisis data dalam penelitian ini dengan bantuan program *software IBM SPSS versi 27* menggunakan uji instrumen data, uji asumsi klasik, analisis linear regresi berganda dan uji hipotesis, koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *risk perception* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal pada generasi *sandwich* Kota Surakarta. *Financial literacy* & pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal pada generasi *sandwich* Kota Surakarta.

Kata kunci: keputusan investasi, generasi *sandwich*, *financial literacy*, pendapatan, *risk perception*.

**THE INFLUENCE OF FINANSIAL LITERACY, INCOME AND RISK
PERCEPTION ON INVESTMENT DECISIONS IN THE CAPITAL MARKET
IN THE SANDWICH GENERATION OF SURAKARTA CITY**

ABSTRACT

The increasing elderly dependency ratio of 17.08% by 2023 has led to the emergence of the sandwich generation. Where members of the productive age group, including millennials and generation Z in Indonesia, have to bear the family economy due to the previous generation's lack of knowledge about financial literacy and retirement preparation. The sandwich generation is growing, so the financial responsibilities they face not only include parents, siblings & children, but also involve family members from older and younger generations. Investment decisions for the sandwich generation are long-term financial management to achieve financial well-being and break the generation chain. This study aims to analyze the effect of financial literacy, income and risk perception on investment decisions in the capital market in the sandwich generation. This research uses a quantitative approach. The population in this study is a sandwich generation domiciled in Surakarta City with sample determination using the Lemeshow formula, determining a sample size of 97 respondents. This study uses primary data with non-probability sampling technique purposive sampling method conducted by distributing questionnaires online via google form. The data analysis method in this study with the help of the IBM SPSS software program version 27 uses data instrument test, classic assumption test, multiple regression linear analysis and hypothesis testing, coefficient of determination. The results of this study indicate that risk perception has no significant effect on investment decisions in the capital market in the sandwich generation of Surakarta City. Financial literacy & income have a significant effect on investment decisions in the capital market for the sandwich generation in Surakarta City.

Keywords: investment decision, sandwich generation, financial literacy, income, risk perception.

BAB I

PENDAHULUAN

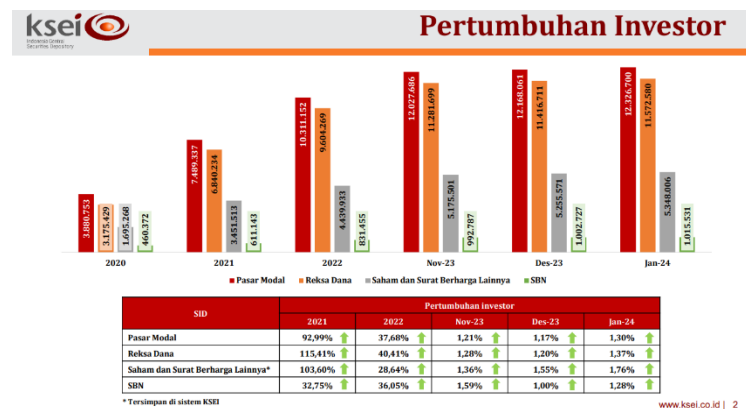
A. Latar Belakang

Globalisasi telah menghasilkan perubahan pada setiap aspek penting kehidupan global, termasuk ekonomi dan teknologi digital, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia (Rafly *et al.*, 2023). Globalisasi selain membawa berbagai peluang baru yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan bebas, juga menimbulkan tantangan utama yang kompleks dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tidak hanya inklusif tetapi juga berkelanjutan (Farhas & Riyanti, 2022). Meskipun, perekonomian telah tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia, kesenjangan ekonomi antara masyarakat kelas atas dan bawah masih besar (Sekretariat Republik Negara Indonesia, 2023).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara bisa diindikasikan oleh ukuran Produk Domestik Bruto (PDB) yang besar. Data BPS No.13/02/Th. XXVII. 5 Februari 2024 menyatakan bahwa PDB per kapita Indonesia pada tahun 2023 mencapai Rp74,96 juta, sementara pertumbuhan ekonomi melambat 5,05% (YOY), tercatat sedikit di bawah capaian tahun sebelumnya sebesar 5,31% (YOY). Sektor investasi tumbuh 4,4% menjadi salah satu komponen penyumbang pertumbuhan PDB Indonesia tahun 2023. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) merepresentasikan performa keseluruhan harga saham di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Menurut SP 198/GKPB/OJK/XII/2023 sejumlah indikator stabilitas pasar, aktivitas perdagangan, jumlah penghimpunan dana dan jumlah investor ritel yang meningkat serta aktivitas investasi baik investor asing maupun domestik menggambarkan fluktuasi IHSG. Investasi di pasar modal, termasuk saham yang diwakili oleh IHSG, menjadi pilihan investasi yang paling umum di kalangan investor (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022).

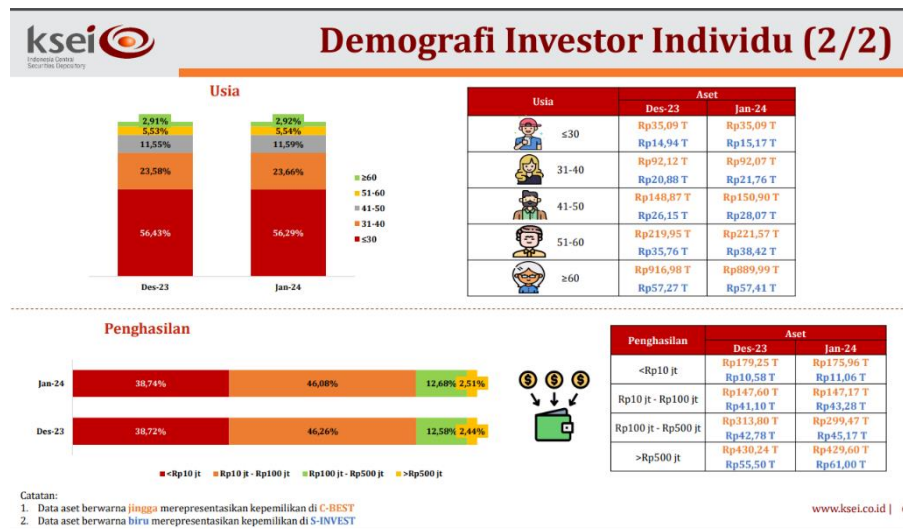
Regulasi yang kuat dan pengawasan yang efektif dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) telah menciptakan lingkungan investasi yang aman dan terpercaya di BEI (Bursa Efek Indonesia). Hal ini terbukti melalui peningkatan partisipasi investor dalam beberapa tahun terakhir (Saputra *et al.*, 2024). Pertumbuhan pasar modal tidak terlepas dari kepercayaan investor terhadap sistem yang ada (Pamikatsih & Susanti, 2021). Instrumen di pasar modal juga semakin beragam, termasuk obligasi, saham, reksadana, EFT (*Exchange Traded Fund*), *Derivatif* dan SBN (Surat Berharga Negara). Setiap instrumen ini menawarkan keuntungan dan risiko berbeda (Paramita & Palesta, 2024).



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Investor di Pasar Modal

Sumber: KSEI.co.id Statistik pasar modal di Indonesia Januari 2024

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tahun 2024, terdapat sekitar 12,16 juta investor di pasar modal BEI, dengan 56,29% di antaranya berusia di bawah 30 tahun. Total nilai aset mereka mencapai Rp35,09 triliun pada Januari 2024. Hal ini menunjukkan bahwa investor muda (kelompok usia produktif) mendominasi pasar modal di Indonesia. Peningkatan investasi di Indonesia sering kali tidak didasarkan pada prinsip rasionalitas, sehingga banyak investor mengalami kerugian pada instrumen keuangan mereka. Akibatnya, rasionalitas investor di pasar modal menjadi topik perdebatan (Kim *et al.*, 2020).



Gambar 1. 2 Demografi Investor Individu

Sumber: KSEI.co.id Statistik pasar modal di Indonesia Januari 2024

Berdasarkan data hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, sekitar 33,16% rumah tangga di Indonesia terdiri dari lansia dan 11,75% dari total penduduk adalah lanjut usia. Hal ini mengakibatkan rasio ketergantungan lansia meningkat mencapai 17,08% pada tahun 2023, artinya untuk setiap 100

penduduk berusia produktif kini harus menanggung 17 penduduk lansia. Akibatnya, kondisi masalah fenomena generasi *sandwich*, khususnya dalam hal beban ekonomi, semakin berat di Indonesia (Rainer, 2024). Populasi penduduk Indonesia, termasuk Kota Surakarta didominasi dari kelompok usia produktif dengan rentang usia 15-64 tahun. Kelompok usia tersebut mencakup generasi Z dan *Millenial* (Viana *et al.*, 2021).

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Surakarta 2023

Jumlah Penduduk Kota Surakarta 2023			
Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0-4	17.413	16.696	34.109
5-9	17.550	17.024	34.574
10-14	18.803	18.096	36.899
15-19	20.659	19.675	40.334
20-24	20.925	20.365	41.290
25-29	19.920	19.595	39.515
30-34	19.106	18.664	37.770
35-39	19.059	18.809	37.868
40-44	19.718	19.974	39.692
45-49	19.089	19.632	38.721
50-54	17.342	18.343	35.685
55-59	15.358	17.137	32.495
60-64	12.658	14.774	27.432
65-69	10.052	12.206	22.258
70-74	6.597	8.466	15.063
75+	5.056	8.109	13.165
Kota Surakarta	259.305	267.565	526.870

Sumber: Kota Surakarta Dalam Angka 2024.

Potensi kelompok usia produktif diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun,

banyak dari mereka harus menjadi generasi *sandwich*, menanggung beban finansial ganda untuk keluarga (Amalianita & Putri, 2023). Dari kelompok ini, hanya 13,4% generasi *sandwich* yang telah mempersiapkan keuangan untuk kebutuhan dasar melalui menabung dan investasi (AstraLife, 2021). Survei DataIndonesia.id (2023), menunjukkan bahwa hampir 46,3% generasi z di Indonesia menjadi generasi *sandwich*, dari jumlah tersebut, 73,38% merasa tertekan secara emosional jika tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga (Rizaty, 2023) dan survei Tirto.id & Jakpat tahun 2023 menunjukkan 50,06% generasi Z di Indonesia mengidentifikasikan diri sebagai generasi *sandwich* (Rohmah, 2023). Jenis *Traditional Sandwich & Open Faced Sandwich* merupakan tipe generasi *sandwich* terbanyak di Indonesia (Utomo & Heriyanto, 2022).

Generasi *sandwich* mengacu pada individu yang secara finansial bertanggung jawab untuk tiga generasi sekaligus: diri sendiri, orang tua, dan anak (Aji & Harani, 2023). Mereka berada dalam posisi analogi sebagai lapisan inti dalam roti lapis, yang harus menanggung beban dari generasi yang lebih tua di atasnya (orang tua) dan generasi yang lebih muda di bawahnya (anak) atau saudara (Khalil & Santoso, 2022). Kewajiban atas peran ganda dan tanggung jawab ini berdampak pada aspek fisik, psikologis, emosional, dan finansial mereka (Priyandoko & Rahmasari, 2023). Berdasarkan hasil survei oleh Tirto dan Jakpat tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 39,92% responden dari generasi *sandwich* tidak memiliki dana darurat, sedangkan 50,06% belum melakukan investasi, 54,02% belum menyiapkan dana pensiun, dan 76,02%

belum memiliki asuransi jiwa (Rohman, 2023).

Fenomena *sandwich generation* bukanlah hal baru di Indonesia. Salah satu pemicu kelahiran generasi *sandwich* adalah kurangnya pemahaman generasi sebelumnya mengenai literasi keuangan dan persiapan dana pensiun (Djamhari *et al.*, 2021). generasi *sandwich* di masa mendatang (Paendong & Rita, 2024). Berdasarkan berita yang dilansir Solopos.com (2024), Pemkot Solo telah merencanakan pembangunan jangka panjang daerah solo untuk tahun 2025-2045 dengan fokus pada pemberdayaan lansia. Program ini bertujuan agar para lansia dapat lebih produktif & mandiri. Langkah ini diambil untuk mengantisipasi ledakan fenomena generasi *sandwich* di solo. Mengingat diproyeksikan jumlah penduduk lansia di masa depan akan lebih banyak dibandingkan tahun 2024.

Generasi *sandwich* mengalami beban finansial yang lebih besar karena memiliki tanggungan dan pengeluaran lebih banyak daripada non generasi *sandwich* terutama jika tingkat penghasilan rendah. Sehingga, generasi *sandwich* rentan terhadap masalah finansial dan mengalami kesulitan untuk menyisihkan uang dan membutuhkan sumber penghasilan yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut (Rari *et al.*, 2021). Kondisi ini berdampak pada keuangan pribadi dan perencanaan keuangan jangka panjang mereka, maka memerlukan perhatian penuh individu untuk meminimalkan dampak peran ganda sebagai generasi *sandwich* terhadap kesejahteraan finansial jangka panjang mereka (Paendong & Rita, 2024). Kesadaran atas pengetahuan keuangan penting dimiliki setiap generasi *sandwich* untuk bisa membuat

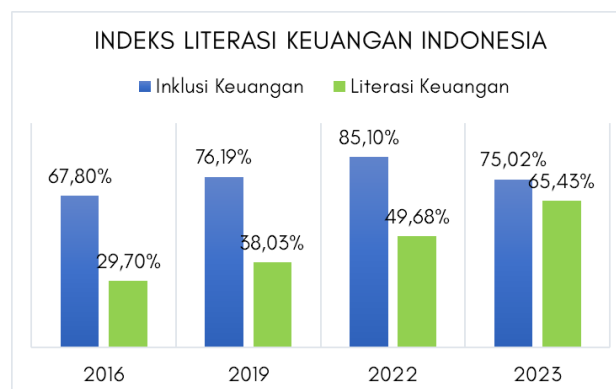
keputusan perencanaan keuangan jangka panjang atau investasi yang optimal (Irawaty & Gayatri, 2023). Hal tersebut didukung oleh penelitian Muhammad, (2022) bahwa tantangan dan beban finansial menjadi motivasi generasi *sandwich* untuk mencapai finansial *well-being* melalui investasi.

Investasi dapat didefinisikan sebagai proses pengalokasian sumber daya yang ada saat ini dengan harapan untuk menghasilkan imbal hasil yang lebih menguntungkan di masa yang akan datang (Landang *et al.*, 2021). Proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi melibatkan kompleksitas emosional, karakteristik personal, preferensi, dan dinamika sosial yang merupakan ciri khas manusia sebagai makhluk intelektual. Hubungan antara faktor-faktor ini membentuk landasan untuk mengambil keputusan dalam konteks keuangan (Kamil *et al.*, 2024). Keputusan investasi dibuat untuk menghasilkan keuntungan di masa depan dengan mengalokasikan dana ke berbagai instrumen investasi (Upadana & Herawati, 2020). Kebijakan pengalokasian dana ke berbagai instrumen investasi tersebut dilakukan oleh investor setelah beberapa perhitungan atau alternatif (Pining *et al.*, 2023).

Keputusan investasi perlu dipertimbangkan dengan cermat karena keputusan investasi memiliki dampak yang berlangsung dalam jangka panjang (Mandagie *et al.*, 2020). Pengambilan keputusan investasi yang tepat telah diidentifikasi sebagai salah satu elemen fundamental dalam pengelolaan keuangan yang efektif serta pencapaian tujuan kesejahteraan finansial individu (Yulistiyan *et al.*, 2023). Melakukan kegiatan investasi dapat memutus generasi *sandwich*. Di mana kegiatan investasi sebagai respons terhadap

ketidakpastian dalam kehidupan, seperti keterbatasan dana, kondisi kesehatan yang tak terduga, bencana mendadak, dan situasi pasar investasi (Lestari *et al.*, 2022). Terdapat beragam sektor dalam dunia investasi, seperti sektor riil, sektor perbankan, hingga pasar modal. Investasi dalam pasar modal sering kali diiringi dengan risiko kerugian yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya, namun juga menjanjikan potensi keuntungan yang besar (Safryani *et al.*, 2020).

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) secara berkala, setiap tiga tahun sekali, menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dimulai tahun 2013 dan terakhir pada 2022. OJK bekerja sama dengan BPS menyelenggarakan survei SNLIK ditahun 2024. Survei ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memetakan kondisi literasi serta inklusi keuangan masyarakat Indonesia (OJK, 2024). Literasi keuangan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 65,43% dibanding tahun 2022 yang hanya sebesar 49,68 %. Sementara indeks inklusi keuangan tahun 2023 mencapai 75,02% (OJK, 2024). Meskipun inklusi keuangan yang tinggi, namun literasi keuangan masyarakat belum begitu baik (*well literate*) dapat berakibat pada banyaknya kerugian dalam investasi ilegal (Viana *et al.*, 2021).



Gambar 1. 3 Survei Nasional Indeks Literasi Keuangan Indonesia

Sumber: OJK.go.id, 2024

Satgas Waspada Investasi (SWI) OJK mencatat kerugian investasi ilegal pada sepanjang tahun 2023 berjalan sebesar Rp 139,67 triliun. Kegiatan tersebut meliputi *forex* ilegal, investasi *cryptocurrency ilegal*, dan lainnya. Investasi di pasar modal memiliki risiko keuangan yang tinggi, dengan itu mendasari alasan pentingnya bagi setiap individu maupun generasi *sandwich* memiliki pemahaman *financial literacy* dan karakteristik produk & jasa keuangan sebelum memulai berinvestasi, guna mengambil keputusan finansial yang tepat (Hanifah *et al.*, 2022).

Permasalahan keputusan berinvestasi bagi generasi *sandwich* kerap kali terdorong *Fear of Missing out (FOMO)* dan tidak dibarengi dengan literasi keuangan yang cukup, membuat rawan menjadi korban penipuan investasi bodong (Saputri *et al.*, 2023). *Financial literacy* merupakan elemen penting yang membentuk perilaku keuangan seseorang yang dapat mempengaruhi keputusan investasi (Hendarto *et al.*, 2021). Individu dengan *financial literacy* rendah cenderung enggan untuk berinvestasi di pasar saham, sementara mereka dengan tingkat *financial literacy* yang memadai cenderung memiliki kesiapan yang lebih tinggi untuk terlibat dalam aktivitas pasar saham dan keuangan formal (Bucher-Koenen *et al.*, 2021). *Financial literacy* adalah satu hal yang harus dipahami oleh generasi *sandwich* karena mereka akan menghadapi

keputusan keuangan yang dapat memiliki konsekuensi penting di masa depan (Saraswati & Nugroho, 2021).

Tanggung jawab yang semakin besar bagi generasi *sandwich* mengharuskan mereka untuk mengetahui cara membuat keputusan keuangan yang baik sejak dini. Menurut penelitian Supeni *et al.*, (2023) *financial literacy* merupakan integrasi dari sikap, kesadaran, keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan keuangan yang efektif dan akhirnya mencapai individu mencapai kesejahteraan finansial mereka. *Financial literacy* melibatkan pembelajaran tentang layanan, lembaga, dan produk keuangan, serta upaya mengubah persepsi dan perilaku keuangan individu terkait pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik (Safryani *et al.*, 2020)

Pemahaman yang baik tentang *financial literacy* dan pasar modal dapat mendorong motivasi untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal (Mahwan & Herawati, 2021). Sehingga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Safryani *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Hal serupa pada hasil penelitian Lestari *et al.*, (2022) menyatakan *financial literacy* mempengaruhi signifikan terhadap keputusan investasi. Dan juga hasil penelitian Kamil *et al.*, (2024) menyatakan *financial literacy* signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Di sisi lain pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Widyastuti & Murtanto, (2024) bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dan temuan penelitian Pinaring *et al.*,

(2023) menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi pada kelompok generasi *sandwich*.

Pendapatan salah satu indikator utama kesejahteraan seseorang. Hal ini mencerminkan penghasilan yang diperoleh individu dalam periode waktu tertentu, seperti harian, mingguan, atau bulanan, sebagai imbalan dari kinerjanya (Kurniawati *et al.*, 2022). Ketersediaan sumber daya finansial yang lebih besar pada individu berpendapatan tinggi memungkinkan mereka untuk melakukan diversifikasi aset, mengalokasikan dana secara lebih bijaksana, dan mengadopsi perilaku keuangan yang lebih rasional (Nuramelia & Rahayu, 2023). Modal atau pendapatan yang tersedia mempengaruhi sejauh mana rencana investasi yang sesuai dapat diwujudkan. Investasi menjadi kebutuhan bagi setiap individu termasuk generasi *sandwich*, karena melalui investasi mereka dapat mempertahankan dan mengembangkan tabungan untuk jaminan dimasa depan (Atmaningrum *et al.*, 2021). Menurut penelitian Landang *et al.*, (2021) semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin baik kemampuannya dalam mengelola keuangan dan mempertimbangkan risiko investasi.

Berdasarkan penelitian Paendong & Rita (2024), menyoroti bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi akar permasalahan dari berbagai persoalan finansial yang dihadapi masyarakat Indonesia. Perilaku konsumtif yang berlebihan dan pengelolaan kredit yang tidak hati-hati merupakan manifestasi dari kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan (Landang *et al.*, 2021). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pemahaman prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sehat meliputi memprioritaskan

kebutuhan daripada keinginan, memilih pinjaman dengan suku bunga rendah dan berinvestasi, terutama di kalangan generasi *Sandwich* yang mencakup generasi millennial & Z (Utomo & Heriyanto, 2022).

Keputusan finansial dalam pengelolaan pendapatan yang mereka ambil juga dipengaruhi oleh persepsi terhadap faktor psikologis, seperti risiko dan potensi keuntungan dalam berinvestasi, yang dapat dianalisis melalui pendekatan ilmu perilaku keuangan (Herliana *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Safryani *et al.*, (2020) pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin baik dan stabil pendapatan seseorang maka semakin baik pula keputusan investasinya. Hal serupa pada hasil penelitian Landang *et al.*, (2021) tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian Putri & Isbanah, (2020) bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Dan juga hasil penelitian Lestari *et al.*, (2022) pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Persepsi merupakan proses individu dalam memperoleh, mengatur, memproses, dan menginterpretasikan informasi. Individu yang berbeda bisa menginterpretasikan informasi yang sama dengan cara yang berbeda pula (Yunita, 2021). Persepsi risiko merujuk pada ketidakpastian yang dirasakan investor ketika mereka tidak dapat memprediksi kemungkinan hasil dari keputusan investasi yang mereka buat (Ramadani, 2023). Pandangan individu terhadap risiko memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi yang

mereka buat. Preferensi risiko seorang investor apakah mereka cenderung mencari peluang berisiko (*risk seeker*), menghindari risiko (*risk averter*), atau bersikap netral terhadap risiko (*risk indifference*), sangat mempengaruhi pilihan investasi dan jumlah dana yang diinvestasikan (Rika & Syaiah, 2022).

Pasar modal memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis investasi lainnya, sehingga untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi, seorang investor harus memiliki keberanian mengambil risiko yang cukup (Gustiarum & Kusumawardhani, 2023). Pentingnya *risk perception* terletak pada pengetahuan generasi *sandwich* tentang risiko dan manfaat dari berbagai instrumen investasi, yang memungkinkan mereka untuk membuat penilaian yang lebih baik terhadap instrumen investasi tersebut dalam situasi yang tidak pasti (Permata & Mulyani, 2022). Investor yang memiliki tingkat persepsi risiko yang tinggi akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan investor yang memiliki tingkat persepsi risiko yang rendah akan lebih berani dalam mengambil keputusan investasi (Hana *et al.*, 2024).

Pada penelitian Fridana & Asandimitra, (2020) menyatakan *risk perception* mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi. Serta penelitian dari Yolanda & Tasaman, (2020) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sejalan dengan penelitian Lestari *et al.*, (2022) bahwa *risk perception* positif berpengaruh pada keputusan investasi Hal ini menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap risiko dapat memberikan wawasan tentang potensi risiko dan imbal hasil dari investasi. Di sisi lain, bertentangan dengan hasil penelitian Putri & Isbanah, (2020) bahwa

keputusan investasi investor di pasar modal tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *risk perception*. Serta hasil penelitian Palesta & Paramita, (2024) menyatakan bahwa *risk perception* tidak berpengaruh pada keputusan investasi dan hasil penelitian Widyastuti & Murtanto, (2024) bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan pemaparan yang diberikan, penelitian ini mengembangkan beberapa penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penulis menggunakan variabel *financial literacy*, pendapatan dan *risk perception* sebagai variabel independen. Sedangkan untuk objek penelitian, penelitian ini menggunakan keputusan investasi di pasar modal sebagai variabel dependen dengan subjek penelitian Generasi *Sandwich* di Kota Surakarta. Permasalahan fenomena dari peran dan pengalaman generasi *sandwich* sangat relevan sebagai bahan pembelajaran dalam pengelolaan keuangan serta pemutusan rantai generasi tersebut dengan berinvestasi. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk mengkaji bagaimana generasi *sandwich* memahami pengalaman finansial mereka. Berdasarkan latar belakang di atas dan *research gap* antara penelitian satu dengan penelitian lainnya, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Literacy*, Pendapatan dan *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal pada Generasi *Sandwich* Kota Surakarta.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka

masalah yang dihadapi dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal pada generasi *sandwich*?
2. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal pada generasi *sandwich*?
3. Apakah *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal pada generasi *sandwich*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi di pasar modal pada generasi *sandwich*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi di pasar modal pada generasi *sandwich*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi di pasar modal pada generasi *sandwich*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi berbagai pemangku kepentingan. Beberapa manfaat yang diharapkan oleh peneliti meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan wawasan serta memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam keuangan khususnya pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait pengaruh keputusan investasi di pasar modal pada generasi *sandwich*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat secara teoritis untuk melengkapi dan menambah wawasan atas penelitian-penelitian terdahulu di bidang studi manajemen keuangan pribadi yang terkait dengan proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal oleh generasi *sandwich*.

b. Bagi Generasi *Sandwich*

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman khususnya bagi para individu generasi *sandwich* dalam mengelola portofolio investasi dan mengambil keputusan investasi di pasar modal, dengan mempertimbangkan *Financial Literacy*, Pendapatan dan *Risk Perception* yang dimiliki.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. *Prospect Theory*

Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky yang termuat dalam makalah "*Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk*", dan diterbitkan dalam jurnal "*Econometrica*" pada tahun 1979. Teori yang mempertimbangkan bahwa perilaku manusia dianggap sebagai sesuatu yang tidak biasa dan kontradiktif dalam mengambil keputusan tertentu serta tidak selalu berdasarkan logika merupakan definisi *prospect theory* (Kahneman & Tversky, 1979). *Prospect theory* menjelaskan cara individu membuat keputusan di antara berbagai alternatif yang bersifat *probabilistik*, yang melibatkan risiko serta ketidakpastian mengenai hasil yang mungkin terjadi (Chen, 2024).

Teori ini merupakan perkembangan signifikan dari teori *expected utility* dan merupakan hasil studi lanjut dalam bidang *behaviour finance*, di mana teori ini menawarkan pendekatan baru yang secara rinci menghubungkan faktor psikologis dengan perilaku investasi dan keuangan (Ramadani *et al.*, 2022). Pada tahap awal, individu cenderung mengambil keputusan investasi berdasarkan analisis dan potensi dari investasi yang telah dipilih. Namun, seiring berjalannya waktu, faktor psikologi mulai

memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh individu tersebut (Pinarig *et al.*, 2023).

Prospect theory dapat dikatakan sebagai teori yang membahas tentang tindakan irasional seseorang dalam memutuskan suatu investasi. Dikatakan tidak rasional karena individu cenderung mempertahankan posisinya ketika harga naik sedikit atau kecil dari harga beli. Tindakan ini banyak dipengaruhi oleh psikologi individu terutama afektif atau psikomotorik, meskipun tidak terlepas dari kognitif (Yuniningsih, 2020). Temuan dalam *prospect theory* menunjukkan bahwa keputusan finansial individu sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan perilaku yang melampaui pertimbangan rasional semata, sehingga menyimpang dari pedoman teori keuangan yang berlandaskan pada risiko dan kepastian (Agusta & Yanti, 2022). Sehingga psikologi investor memainkan peran yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan investasi, melengkapi pertimbangan-pertimbangan finansial yang rasional (Irowati, 2021).

Keputusan pada *prospect theory* dibuat melalui proses dua tahap yaitu fase penyuntingan yang merupakan fase mengambil keputusan menggunakan jalan lintas atau mental untuk menilai informasi mana yang paling penting dan pilihan apa yang tersedia, memutuskan hasil mana yang paling diinginkan dan bahkan menentukan peringkat prioritas mereka. Kedua fase evaluasi adalah fase penilaian serta pembobotan kemungkinan hasil & mengambil tindakan berdasarkan kemungkinan dan keinginan yang dirasakan dari setiap hasil (irasional) (Chen, 2024).

Prospect theory menyatakan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang individu berada dalam keadaan ketidakpastian dan memiliki risiko besar untuk dipengaruhi oleh bias kognitif (Wangzhou *et al.*, 2021). *Prospect theory* berpendapat bahwa orang menunjukkan keengganan terhadap kerugian, yang berarti bahwa mereka lebih sensitif terhadap kerugian dibandingkan dengan keuntungan dalam pengambilan keputusan investasi (Ong'eta a & Nasution, 2021).

Konsep teori ini dikenal sebagai “*loss aversion*”, di mana individu cenderung lebih takut kehilangan daripada mendapatkan, sehingga dalam situasi di mana ada dua pilihan yang serupa, individu akan lebih cenderung memilih yang menjanjikan keuntungan daripada yang mengancam dengan kerugian potensial (Barberis, 2013). Ini menunjukkan bahwa keputusan finansial tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, karena faktor psikologis seperti ketakutan akan kerugian memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan (Ramadani *et al.*, 2022). Dengan kata lain, ketika individu atau organisasi menghadapi potensi kesulitan keuangan yang tinggi, mereka cenderung menjadi agresif dan berani mengambil risiko serta menghadapi ketidakpastian (*risk-seeker*) (Herliana *et al.*, 2023).

Generasi *sandwich* yang berada di bawah tekanan beban finansial, sering kali menunjukkan pola perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis (Paendong & Rita, 2024). *Prospect theory* membantu kita memahami mengapa generasi *sandwich* mungkin lebih cenderung memilih kepastian jangka pendek dari pada keuntungan jangka

panjang yang tidak pasti (Ramadani *et al.*, 2022). Namun, dengan kesadaran akan bias kognitif yang sering kali memengaruhi pengambilan keputusan investasi, generasi *sandwich* memiliki kendali atas perilaku keuangannya sendiri dapat membuat pola perilaku keuangan yang lebih positif untuk mencapai tujuan keuangan mereka, terutama memutus rantai generasi *sandwich* (Pinaring *et al.*, 2023). Sehingga mereka menjadi lebih sadar tentang *financial literacy*, memahami pendapatan, dan mengenali *risk perception* dalam setiap keputusan finansial yang diambil untuk berinvestasi (Lestari *et al.*, 2022).

2. Generasi Sandwich

Istilah generasi *sandwich* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1981 oleh seorang profesor sekaligus direktur praktikum University Kentucky, Lexington, Amerika Serikat bernama Dorothy A. Miller dalam jurnalnya yang berjudul “*The ‘sandwich’ Generation: Adult Children of the Aging*”. Dalam jurnal tersebut, beliau menjelaskan secara rinci bahwa generasi *sandwich* merupakan generasi orang dewasa berusia 30-40 tahun yang harus menanggung biaya hidup orang tua, diri sendiri dan anak-anak mereka. hal ini menjadi beban berat bagi generasi tersebut karena harus memikul tanggung jawab multidimensi sekaligus (Frassinetti *et al.*, 2024). Menurut penelitian Aji & Harani, (2023) menyatakan bahwa Chisholm (1999) mendefinisikan “generasi *sandwich*” mengacu pada individu yang “karena keadaan”, menemukan diri mereka dalam posisi menjadi pengasuh bagi anak-anak mereka, orang tua yang sudah lanjut usia maupun saudara.

Menanggung orang tua dan keluarga yang dimaksudkan di sini dapat berupa tanggungan ekonomi terhadap orang tua maupun pengasuhan anak-anak pada generasi *sandwich* (Rozalina & Anwar, 2021).

Generasi *sandwich* terjadi pada individu di usia produktif, baik laki-laki maupun perempuan yang berusia antara 15-64 tahun (Rohmah, 2023). Seorang ahli *Aging and Elder Care Expert* (Seniorliving.org) bernama Carol Abaya membagi generasi *sandwich* menjadi tiga karakteristik berdasarkan perannya (Aeni, 2022), antara lain:

1) *The Traditional Sandwich Generation*

Kelompok ini terdiri dari individu dewasa berusia antara 40 hingga 50 tahun yang memiliki tanggung jawab terhadap orang tua yang telah lanjut usia, sekaligus sebagai pengasuh anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan.

2) *The club sandwich generation*

Kelompok berusia 30 hingga 60 tahun ini tidak hanya bertanggung jawab atas kesejahteraan orang tua dan anak-anak, tetapi juga perlu memberikan dukungan kepada generasi yang lebih tua.

3) *The open faced sandwich generation*

Peran ini melibatkan siapa pun yang secara aktif merawat orang tua atau anggota keluarga lanjut usia tanpa memandang usia mereka. Ini juga mencakup orang dewasa tanpa anak yang terlibat dalam memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang lebih tua.

Konsep generasi *sandwich* merujuk pada ilustrasi sebuah roti “*sandwich*” menggambarkan situasi di mana seseorang merasa tertekan di antara tanggung jawab terhadap orang tua (generasi atas) dan anak-anak (generasi bawah). Isi *sandwich* yang melambangkan daging, *mayonaise*, dan saus yang terjepit di antara roti dapat diartikan sebagai aspek-aspek yang merupakan bagian dari kehidupan pribadi seseorang (Khalil & Santoso, 2022). Menurut penelitian Aji & Harani, (2023) belakangan ini sering terdengar istilah "generasi *sandwich*" karena perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, komposisi penduduk Indonesia dibagi menjadi enam generasi yaitu:

1) *Generasi Pre-Boomer*,

Merupakan generasi yang lahir sebelum tahun 1945. Mereka adalah orang-orang yang telah hidup dan menyaksikan langsung Perang Dunia II. Mereka mengalami masa-masa sulit dan dikenal sebagai generasi yang sangat bekerja keras (Kubota *et al.*, 2022).

2) *Baby Boomer*,

Merupakan generasi yang lahir tahun 1956-1964. Generasi *baby boomer* telah mengalami banyak perubahan dan adaptasi saat mereka masih anak-anak, di tengah lingkungan yang tidak stabil. Mereka sering kali mengalami perubahan signifikan dalam hal pendidikan dan politik pada masa itu (Kurniasih, 2021).

3) *Generasi X*,

Merupakan generasi kelompok yang lahir sekitar tahun 1965-1980. mereka tumbuh pada era perkembangan teknologi baru seperti ponsel dan laptop, namun juga menghadapi tantangan ekonomi pada tahun 1980-an. Generasi X dikenal sebagai individu yang mandiri, pekerja keras, fokus pada karir, *fleksibel*, mahir mengenai teknologi, rasional, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik (Utami & Gischa, 2023).

4) Generasi *Millenial*,

Merupakan generasi yang lahir tahun 1981-1996. Keberadaan generasi *millenial*, yang begitu berperan dalam dunia kerja, menempatkan mereka pada posisi *sandwich* (Kubota *et al.*, 2022).

5) Generasi Z,

Merupakan generasi yang lahir sekitar tahun 1997-2012. Mereka sering disebut sebagai "generasi tanpa batas" karena memiliki harapan, pilihan, dan cara pandang dalam pekerjaan yang berbeda. Generasi Z juga lebih beragam, berpengaruh secara global dalam budaya dan pandangan umum. Salah satu hal yang unik tentang mereka adalah kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka (Rakhmah, 2021).

6) Generasi *Z Post*, merupakan generasi yang lahir tahun 2013-sekarang.

Pengertian generasi *sandwich* terus berkembang, di mana tanggung jawab finansialnya tidak lagi hanya kepada orang tua dan anak, namun juga

kepada generasi di atas dan di bawahnya yang masih merupakan anggota keluarga (Waters, 2022). Tanggung jawab yang harus dipikul seorang generasi *sandwich* tidaklah mudah karena harus mendukung dua generasi secara bersamaan (Muhammad, 2022).

Fenomena generasi *sandwich* sering kali terjadi ketika orang tua (generasi *baby boomers*) telah terperangkap dalam situasi ini, maka besar kemungkinan mewariskannya kepada anak-anak mereka (generasi Z) (Frassinetti *et al.*, 2024). Di sisi lain, faktor-faktor seperti ketidakmampuan orang tua untuk merencanakan hari tua, kurangnya mempersiapkan masa depan, termasuk mengatur keuangan yang kurang baik, pengeluaran yang tinggi dan pendapatan yang terbilang rendah juga berperan dalam munculnya generasi *sandwich* (Khalil & Santoso, 2022).

Generasi *sandwich* dengan kondisi ekonomi kelas menengah ke bawah tantangan besar karena tuntutan biaya hidup yang tinggi. mereka harus bekerja ekstra keras untuk menghasilkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga serta orang tua dan anaknya. banyak di antara mereka yang mengalami masalah keuangan dan konflik internal keluarga yang menimbulkan stres. hal ini dapat berdampak pada depresi karena kesulitan menghadapi berbagai rintangan sebagai generasi yang bertanggung jawab atas keluarganya (generasi *sandwich*) (Putri *et al.*, 2022).

3. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah proses pengambilan keputusan untuk mengalokasikan dana pada berbagai jenis aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Mahadevi & Asandimitra, 2021). *Return* dan tingkat risiko mendasari keputusan investasi dengan mempertimbangkan aspek jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipikirkan dengan cermat karena memiliki dampak yang berkelanjutan. Proses ini sering dikenal sebagai *capital budgeting*, yang melibatkan perencanaan dan pengambilan keputusan terkait alokasi dana dengan jangka waktu pengembalian lebih dari satu tahun atau dalam jangka panjang (Aristiwati & Hidayatullah, 2021).

Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari aset *riil* atau aset *non*-sekuritas yang berwujud seperti real estat, emas, tanah. Sementara investasi aset finansial dalam bentuk saham, reksa dana, obligasi dan SBN (Chen & Smith, 2024). Berdasarkan jangka waktu jenis investasi dibagi menjadi investasi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang (Bank DBS Indonesia, 2023). Sikap rasional dan irasional merupakan pemikiran logika dalam pengambilan keputusan investasi.

Sikap rasional mencerminkan pemikiran yang logis dan dapat diterima oleh individu lain, sementara sikap irasional melibatkan keputusan yang tidak sesuai dengan logika, sehingga sering kali sulit diterima oleh orang lain (Hikmah *et al.*, 2020). Keputusan investasi menjadi tantangan karena beragamnya sentimen dan perilaku di antara para investor (Hussain

et al., 2024). Keputusan investasi yang diambil oleh investor rasional biasanya didasarkan pada *financial literacy* yang dimilikinya, di mana mereka mempertimbangkan baik tingkat keuntungan maupun risiko dari investasi yang akan dilakukan (Pinaring *et al.*, 2023).

Keputusan investasi merujuk pada pilihan yang diambil untuk menghasilkan keuntungan di masa depan, yang melibatkan identifikasi masalah, peluang, dasar pengambilan keputusan, serta pengelolaan investasi terkait dengan modal yang diinvestasikan (Widjanarko *et al.*, 2023). Pengambilan keputusan merupakan tahap akhir dalam proses investasi, di mana investor yang memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi cenderung memilih instrumen yang ada di pasar modal (Theressa & Armansyah, 2022). Proses pengambilan keputusan investasi melibatkan lima tahapan yang berurutan dan saling terkait, hingga mencapai keputusan investasi yang optimal (Dafandi, 2023), yaitu:

- 1) Penetapan tujuan investasi

Proses penentuan tujuan investasi mencerminkan apa yang ingin dicapai oleh investor melalui aktivitas investasinya. Tujuan investasi dapat bervariasi di antara individu, tergantung pada situasi keuangan, toleransi, dan persepsi risiko masing-masing. Serta mempertimbangkan kebutuhan dan harapan pribadi sebelum mengambil keputusan investasi.

- 2) Perencanaan kebijakan investasi

Pada tahap perencanaan kebijakan investasi, keputusan strategis investor diambil terkait dengan distribusi dana ke dalam berbagai

kategori aset instrumen investasi sesuai tujuan investasi yang telah ditetapkan.

3) Penentuan komposisi portofolio

Langkah di mana seorang investor menentukan proporsi berbagai aset dalam portofolio mereka. Proses ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan optimal dalam memaksimalkan profitabilitas yang diharapkan dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang dapat diterima oleh investor, termasuk generasi *sandwich*.

4) Evaluasi aset

Memahami nilai dan kondisi setiap aset secara mendalam dengan melibatkan evaluasi menyeluruh pada sekuritas, investor dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan strategis, serta meningkatkan potensi pengembalian investasi mereka. Proses ini tidak hanya membantu dalam manajemen portofolio tetapi juga berkontribusi pada kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan.

5) Analisis kinerja portofolio

Tahap ini mencakup penilaian dan evaluasi kinerja portofolio investasi berdasarkan proses *benchmarking*. Proses *benchmarking* ini umumnya dilakukan terhadap indeks portofolio pasar, dengan tujuan untuk menilai efektivitas portofolio tersebut dalam mencapai tujuan investasi investor, termasuk generasi *sandwich* serta untuk memahami bagaimana portofolio tersebut berkinerja dibandingkan dengan standar pasar atau portofolio lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dan mengintegrasikan indikator dari Paendong & Rita, (2024) sebagai alat instrumen penelitian. Indikator tersebut mencakup beberapa indikator dalam keuangan untuk mengukur variabel keputusan investasi, di antaranya yaitu:

1) *Return*

Ekspetasi investor terhadap tingkat imbal hasil menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. Realisasi pengembalian aktual sering kali berbeda dengan ekspetasi awal, sehingga investor berusaha memilih alternatif investasi yang menawarkan potensi keuntungan yang paling optimal.

2) *Tingkat keamanan & Risiko*

Keamanan & risiko merupakan faktor krusial yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan investasi. Setiap investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko, di mana Semakin tinggi tingkat keamanan suatu investasi, semakin rendah tingkat risikonya, begitu pula sebaliknya dengan semakin besar pengembalian yang diharapkan, semakin besar pula risiko yang harus dihadapi oleh individu dalam investasinya.

3) *Pengetahuan tentang investasi*

Pemahaman individu tentang berbagai aspek investasi, meliputi konsep dasar, prinsip-prinsip, analisis, produk investasi serta regulasi pasar modal.

4) *Jangka waktu investasi*

Waktu juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan atau kegagalan suatu investasi. Keputusan investasi yang optimal sangat bergantung pada pertimbangan jangka waktu investasi. Investor yang memahami hubungan antara waktu, risiko dan pengembalian cenderung membuat pilihan investasi yang lebih baik.

Berdasarkan Undang - Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Undang - Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan menetapkan bahwa pasar modal mencakup kegiatan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik terkait dengan efek yang mereka terbitkan, serta lembaga dan profesi yang terlibat dalam transaksi efek. Ini menggambarkan bahwa pasar modal dalam kerangka undang-undang ini terfokus pada kegiatan penawaran umum.

4. *Financial Literacy*

Financial literacy adalah bagaimana individu mengatur keuangannya dengan menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya (Ramadanti *et al.*, 2021). *Financial literacy* mengacu pada kemampuan individu untuk menguasai pengetahuan keuangan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari (Akbar & Armansyah, 2023). Semakin tinggi tingkat *financial literacy* yang dimiliki seseorang, maka semakin cenderung mereka menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan efektif dalam mengatur keuangannya (Haqiqi & Pertiwi, 2022).

Menurut penelitian Arianti, (2022) literasi keuangan adalah struktur

modal yang memperkuat kemampuan dan pemahaman seseorang dalam mengelola aktivitas keuangannya, sehingga berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial. Maka, setiap individu generasi *sandwich* dituntut untuk mampu membuat keputusan keuangan yang efektif, baik dalam jangka pendek misalnya pinjaman dan tabungan, maupun jangka panjang seperti investasi dan tabungan jaminan hari tua (Kamil *et al.*, 2024).

Otoritas Jasa Keuangan (2022) mendefinisikan literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang membentuk sikap dan perilaku mengoptimalkan pengambilan keputusan finansial dan pengelolaan keuangan, bertujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Pengetahuan keuangan memiliki peran krusial dalam membantu individu mengambil keputusan finansial yang tepat, mencegah mereka dari kesalahan yang berpotensi merugikan (Nadhila *et al.*, 2024). Kurangnya pemahaman keuangan dapat mengakibatkan tantangan finansial yang dapat merugikan individu tersebut. Individu yang memiliki *financial literacy* yang baik, mampu memanfaatkan keuangannya dengan bijak (Hidayat *et al.*, 2023).

Pemahaman *financial literacy* memudahkan individu dalam mengelola keuangannya walaupun dengan sumber daya yang terbatas (Faudhillah *et al.*, 2023). Saat ini masih banyak individu rentan terhadap masalah keuangan. Oleh karena itu, pemerintah terus melakukan peningkatan *financial literacy* kepada masyarakat, karena individu dengan

literasi keuangan yang baik dapat memahami keadaan perekonomian serta berperilaku mengelola keuangannya dengan bijak (Utami & Isbanah, 2023). Selain itu, pengetahuan *financial literacy* yang cukup memberikan individu keunggulan dalam menggunakan berbagai instrumen keuangan dengan bijak (Arianti, 2020).

Tingkat *financial literacy* yang dimiliki seseorang akan berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangannya. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan 2022, tingkat *financial literacy* penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1) *Well literate*

Mengacu pada pemahaman yang mendalam tentang lembaga keuangan dan produk-produknya, termasuk pengetahuan tentang ciri-ciri produk, keuntungan dan risiko, hak dan kewajiban, serta cara efektif memanfaatkan produk dan layanan keuangan.

2) *Sufficient literate*

Seseorang yang cukup terampil memiliki pemahaman dan kepercayaan yang memadai terhadap lembaga keuangan yang menyediakan produk dan layanan keuangan. Ini meliputi pemahaman tentang karakteristik produk, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan penggunaan produk dan layanan keuangan tersebut.

3) *Less literate*

Pengetahuan individu terbatas pada aspek dasar lembaga

keuangan, produk dan layanan keuangan, tanpa mencakup pemahaman yang komprehensif tentang risiko dan manfaatnya.

4) *Not literate*

Individu yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan serta keterampilan yang kurang dalam menggunakan produk & jasa keuangan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dan mengintegrasikan indikator dari Pinaring *et al.*, (2023) sebagai alat instrumen penelitian. Indikator tersebut mencakup beberapa indikator dalam keuangan untuk mengukur variabel *financial literacy*, antara yaitu :

1) Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan

Mengukur sejauh mana individu memahami konsep-konsep dasar keuangan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif dan kemampuan membuat keputusan finansial yang rasional dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan keuangannya.

2) Pengelolaan kredit dan tabungan

Pemahaman individu dalam mengatur sumber daya finansial mereka untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, serta pengetahuan tentang memanfaatkan kredit secara bijaksana dengan memahami jenis-jenis kredit, suku bunga, dan konsekuensi dari penggunaan utang.

3) Pengelolaan tentang asuransi dan investasi

Kemampuan individu memahami berbagai jenis produk asuransi, termasuk manfaat dan risiko yang terkait, sesuai dengan kebutuhan dan pengetahuan memadai tentang berbagai instrumen investasi untuk keputusan investasi yang bijak mempertimbangkan faktor risiko dan imbal hasil dengan diversifikasi portofolio investasi sesuai profil risiko. Sehingga dapat mencapai keamanan finansial dan meningkatkan kualitas hidup.

4) Pengetahuan mengenai manajemen risiko

Pemahaman tentang konsep risiko serta kemampuan untuk mengidentifikasi, menilai dan mengelola risiko tersebut dan penerapan strategi pengelolaan risiko untuk melindungi aset, membuat keputusan investasi yang bijak, serta menghadapi ketidakpastian tantangan finansial.

5. Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai total uang yang diperoleh dari kegiatan bisnis dan merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kesejahteraan individu (Yundari & Artati, 2021). Selain itu, pendapatan juga dapat berfungsi sebagai representasi dari perkembangan ekonomi masyarakat (Yulistiyan *et al.*, 2023). Individu yang bekerja akan memperoleh imbalan dalam bentuk pendapatan, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau dialokasikan untuk tabungan dan investasi (Saputra *et al.*, 2024).

Pendapatan dihitung berdasarkan cara individu menjalankan dan mengelola proses tersebut. Pendapatan mencakup uang serta semua sumber pendapatan seperti gaji, upah, bunga, sewa dan laba yang diperoleh dari pekerjaan atau aktivitas tertentu (Landang *et al.*, 2021). pendapatan yang diterima digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Individu dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi umumnya memiliki beragam tujuan keuangan, baik jangka pendek maupun panjang, termasuk dalam hal investasi (Asih & Khafid, 2020).

Pendapatan yang ada memiliki potensi bagi generasi *sandwich* untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam perilaku keuangan mereka (Supeni *et al.*, 2023). Sikap tanggung jawab ini kemudian berpengaruh pada generasi *sandwich* dalam upaya menghasilkan uang untuk kebutuhan masa depan, mengejar potensi pendapatan yang lebih tinggi, serta menabung untuk masa pensiun yang tidak hanya untuk kebutuhan individu, tetapi juga kebutuhan untuk berbakti (Utomo & Heriyanto, 2022).

Individu dengan pendapatan yang lebih rendah cenderung memilih untuk berinvestasi pada produk investasi yang berisiko rendah. Namun, seiring dengan meningkatnya pendapatan, toleransi persepsi risiko terhadap investasi lain akan menurun, akibatnya berdampak pada pembelian investasi yang berisiko dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi (Herawati & Dewi, 2020). Hal ini dikarenakan individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki dana yang tersisa setelah memenuhi kebutuhan pokoknya (Saputra *et al.*, 2024). Pendapatan berdasarkan

sumbernya dibagi menjadi tiga bagian (Finansialku, 2024), antara lain:

1) Pendapatan aktif

Pendapatan yang berasal dari hasil bekerja atau usaha sehari-hari sehingga membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memperoleh pendapatan.

2) Pendapatan pasif

Pendapatan yang dapat diperoleh dengan usaha yang relatif minimal, seperti menyewakan properti atau memperoleh uang dari bisnis tanpa banyak partisipasi aktif.

3) Pendapatan portofolio

Pendapatan yang merupakan imbal hasil dari produk-produk investasi keuangan, seperti reksadana, saham, obligasi, dividen, deposito, EFT, SBN, Crypto.

Jumlah sumber pendapatan yang dimiliki oleh individu dalam generasi *sandwich* dapat meningkatkan total pendapatan yang diperoleh. Selain itu, memiliki lebih dari satu sumber pendapatan juga memberikan kebebasan yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan, sehingga individu tersebut memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan investasi (Luthfiannisa & Meidiaswati, 2024).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dan mengintegrasikan indikator dari Safryani *et al.*, (2020) sebagai alat instrumen penelitian. Indikator tersebut mencakup beberapa indikator variabel pendapatan suatu individu diukur berdasarkan sumber sebagai berikut:

1) Gaji atau upah tetap

Imbalan finansial atas kontribusi kerja individu serta mempengaruhi kualitas hidup dan perencanaan keuangan mereka.

2) Bonus atau komisi

Bentuk imbalan tambahan yang diberikan kepada karyawan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja. Bonus diberikan secara umum untuk prestasi keseluruhan, sedangkan komisi merujuk pada prestasi individu dalam mencapai ambang batas minimal target.

3) Pemasukan tambahan

Kemampuan individu dalam memanfaatkan berbagai sumber pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka di luar penghasilan utama.

6. *Risk Perception*

Risk perception merupakan evaluasi yang dipengaruhi oleh karakteristik dan kondisi psikologis individu terhadap situasi berisiko, persepsi ini berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi, sebab individu cenderung memilih alternatif investasi berdasarkan seberapa besar risiko yang mereka anggap dapat diterima (Gustiarum & Kusumawardhani, 2023). Kesadaran persepsi risiko berpengaruh besar terhadap kesiapan seseorang, termasuk generasi *sandwich* untuk mengambil risiko, yang ditentukan oleh hasil yang tidak pasti akibat pengetahuan yang kurang tepat mengenai potensi kerugian atau keuntungan (Fadila *et al.*, 2022).

Risiko dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik secara jangka

pendek maupun panjang dengan intensitas yang bervariasi, individu harus siap untuk menerima risiko tersebut (Wangzhou *et al.*, 2021). Persepsi risiko mencerminkan bagaimana seorang investor menilai risiko terkait dengan aset keuangan, yang dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman pribadi mereka (Paramita & Palesta, 2024). Tingkat persepsi risiko yang lebih tinggi terhadap suatu instrumen cenderung mendorong proporsi investasi yang lebih besar pada portofolio aset berisiko tinggi. Para investor umumnya meyakini bahwa investasi dalam portofolio tersebut akan memberikan potensi keuntungan yang lebih besar (Mulyani *et al.*, 2021). Namun, investor yang rasional akan menggunakan pengetahuan, pengalaman dan keyakinan dalam berinvestasi untuk mengestimasi dan mengelola portofolio secara optimal (Anifa & Soegiharto, 2023).

Risk perception dalam *prospect theory* menunjukkan bahwa individu cenderung lebih menghindari kerugian daripada memperoleh keuntungan (*loss aversion*). Hal ini menjelaskan tentang mengapa investor sering kali mempertahankan posisi investasi yang merugi terlalu lama, berharap nilai investasi akan kembali pulih, sementara mereka cepat mengambil keuntungan ketika nilai investasi meningkat (Ahmad & Shah, 2022). Individu dengan *risk perception* yang tinggi akan membuat keputusan investasi yang lebih berhati-hati, karena mereka telah memahami profil risiko yang terkait. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk melakukan analisis yang lebih teliti dalam proses pengambilan keputusan investasi, serta mengimplementasikan strategi manajemen keuangan yang

efektif untuk meminimalisir kemungkinan risiko yang terjadi (Ahmed *et al.*, 2022). Risiko dibedakan menjadi dua (Dafandi, 2023), antara lain yaitu:

1) Risiko sistematis

Jenis risiko yang melekat pada keseluruhan pasar atau segmen pasar tertentu. risiko ini tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi portofolio, karena pengaruhnya bersifat menyeluruh. Faktor ekonomi, faktor politik dan faktor industri seperti perubahan suku bunga, inflasi, resesi, pertumbuhan ekonomi, serta kebijakan moneter pemerintah, tren konsumen, ketidakstabilan politik menjadi pemicu faktor eksternal penyebab risiko sistematis tersebut.

2) Risiko non-sistematis

Risiko yang spesifik mempengaruhi suatu perusahaan, industri, atau sekuritas tertentu yang disebabkan oleh faktor internal perusahaan, seperti masalah likuiditas, tingkat kredit, perubahan manajemen. Risiko ini dapat dikurangi melalui diversifikasi portofolio.

Mengabaikan risiko merupakan tindakan yang sangat berisiko. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mempertimbangkan toleransi risiko dalam persepsi risiko mereka agar dapat memilih instrumen investasi yang sesuai, atau dengan kata lain, memahami profil risiko. Terdapat tiga jenis profil risiko yang dialami orang dalam berinvestasi (OJK, 2024), yaitu:

1) Konservatif

Investor yang menghindari risiko tinggi atau memprioritaskan keamanan modal dengan tingkat pengembalian yang lebih stabil.

Instrumen keuangan reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, deposito dan SBN (Surat Berharga Negara) umumnya sesuai dengan profil risiko ini.

2) Moderat

Profil yang mencerminkan investor dapat menoleransi sebagian risiko namun cenderung berhati-hati dalam memilih instrumen asetnya dan tetap terbuka pada potensi pertumbuhan investasi. Instrumen reksadana campuran dan saham *bluechip* bisa menjadi pilihan menarik bagi profil moderat.

3) Agresif

Mencerminkan investor yang memiliki keyakinan kuat pada pasar modal dan bersedia mengambil risiko tinggi untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang mereka. Mereka cenderung mengalokasikan sebagian besar portofolio ke instrumen investasi yang memiliki pertumbuhan tinggi, seperti saham, *fintech peer to peer lending* dan reksadana saham.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dan mengintegrasikan indikator dari Hana *et al.*, (2024) sebagai alat instrumen penelitian. Indikator tersebut mencakup beberapa indikator variabel *risk perception* suatu individu diukur berdasarkan sumber sebagai berikut:

1) Persepsi individu terhadap risiko

Merupakan penilaian subjektif individu terhadap risiko probabilitas dan peran psikologis perhatian dan pengalaman terhadap

pembentukan penilaian risiko pada aset keuangan mereka dalam memilih portofolio investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka.

2) Investasi tanpa pertimbangan dan jaminan

Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan investor mengambil keputusan investasi yang tidak rasional atau tanpa melakukan analisis mendalam terhadap risiko terkait dengan instrumen investasi.

3) Penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko

Kecenderungan individu untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya ke dalam instrumen portofolio investasi yang memiliki tingkat risiko yang tinggi. Sebuah ukuran seberapa berani atau agresif individu, termasuk generasi *sandwich* dalam mengambil risiko finansial pada keputusan investasi di pasar modal.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian terdahulu yang relevan telah dijadikan rujukan dan dasar teoritis dalam penelitian ini. Temuan – temuan dari penelitian sebelumnya memberikan kerangka kerja yang kuat bagi penelitian ini, berikut adalah ringkasan dari kajian penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No .	Penulis & Tahun	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
1.	Safryani <i>et al.</i> , (2020)	Analisis Literasi Keuangan, Perilaku	Variabel Y: Keputusan Investasi	PLS (<i>Partial Least Square</i>)	Literasi keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh

		Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi	Variabel X: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan	<i>Software Smart PLS 3.0</i>	signifikan terhadap keputusan investasi. Perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi
2.	Fridana & Asandi mitra, (2020)	Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswa Di Surabaya)	Variabel Y: Keputusan Investasi Variabel X: Literasi Keuangan, Overconfidence, Herding, Toleransi Risiko, dan Persepsi Risiko	<i>Structural Equation Model (SEM)</i>	Literasi keuangan, overconfidence, herding, toleransi risiko dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.
3.	Putri & Isbanah, (2020)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya	Variabel Y: Keputusan Investasi Variabel X: <i>Herding, Risk Perception, Risk Averse, Financial Literacy, Gender, Usia, Pendapatan, Pendidikan dan</i>	Analisis Regresi Linier Berganda <i>Software SPSS 23.</i>	<i>Risk Perception, Risk Averse, Financial Literacy, Gender, Usia, Pendapatan, Pendidikan dan Pengalaman tidak mempengaruhi keputusan investasi.</i> <i>Herding</i> mempengaruhi keputusan investasi.

			Pengalaman .		
4.	Landang <i>et al.</i> , (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar	Variabel Y: Keputusan Investasi Variabel X: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan.	Analisis Regresi Linier Berganda	Literasi keuangan, perilaku keuangan dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.
5.	Yundari & Artati, (2021)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Karyawan Swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen)	Variabel Y: Keputusan Investasi Variabel X: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan.	Analisis Regresi Linier Berganda dengan Program SPSS versi 25.	Literasi Keuangan tidak signifikan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Perilaku Keuangan dan Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.
6.	Lestari <i>et al.</i> , (2022)	Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Persepsi	Variabel Y: Keputusan Investasi	PLS (<i>Partial Least Square</i>) Software	Literasi keuangan dan persepsi risiko berpengaruh signifikan pada keputusan investasi.

		Risiko Terhadap Keputusan Investasi Serta Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening	Variabel X: Literasi Keuangan, Pendapatan, Persepsi Risiko Variabel Z: Perilaku Keuangan	Smart PLS 3.0	Pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan tidak berpengaruh pada keputusan investasi melalui perilaku keuangan Pendapatan dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan.
7.	Hana <i>et al.</i> , (2024)	Analisis Pengaruh Sosial Media, <i>Risk Perception</i> dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Pada Kalangan Milineal	Variabel Y: Keputusan Investasi Variabel X: Sosial Media, <i>Risk Perception</i> , Literasi Keuangan	Analisis deskriptif & <i>Partial Least Square</i> (PLS)	Sosial Media, <i>Risk perception</i> , dan Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi generasi milenial di pasar modal.
8.	Pinaring <i>et al.</i> , (2023)	<i>Effect of Financial Literacy, Risk Tolerance, and Overconfidence on Sandwich Generation</i>	Variabel Y: Keputusan Investasi Generasi Sandwich Variabel X: <i>Financial Literacy</i> ,	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	<i>Financial literacy</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. <i>Risk tolerance & overconfidence</i> memiliki pengaruh

		<i>Investment Decisions in the City of Surabaya</i>	<i>Risk Tolerance, and Overconfidence</i>		positif terhadap keputusan investasi generasi sandwich.
9.	Kamil <i>et al.</i> , (2024)	Determinan Keputusan Investasi; Studi Pada Generasi Sandwich	Variabel Y: Keputusan Investasi Variabel X: <i>Fear Of Missing Out</i> Variabel Z: Literasi Keuangan	PLS <i>Structural Equation Model</i> (SEM)	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi <i>Fear Of Missing Out</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap <i>Fear Of Missing Out</i> .
10.	Paendong & Rita, (2024)	Dampak Perilaku Konsumtif Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan	Variabel Y: Keputusan Investasi Generasi <i>Sandwich</i> Variabel X: Perilaku Konsumtif, Inklusi Keuangan Variabel Z: Literasi Keuangan	MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>) dengan program SPSS	Perilaku konsumtif tidak berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Literasi keuangan tidak terbukti memoderasi pengaruh perilaku konsumtif terhadap keputusan investasi pada generasi sandwich.
11.	Paramita &	<i>The Influence Of</i>	Variabel Y: Keputusan	Regresi linier,	<i>Financial technology & risk</i>

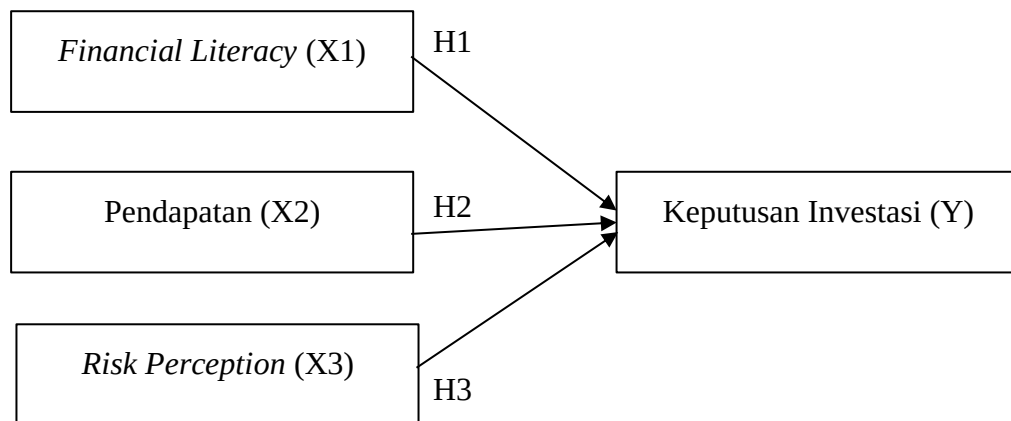
	Palesta, (2024)	<i>Finansial Technology, Finansial Literacy, And Risk Perception On Mutual Fund Investment Decisions In Generation Z In Jawa Barat</i>	Investasi Reksadana Generasi Z di Jawa Barat Variabel X: <i>Financial Technology, Financial Literacy, And Risk Perception</i>	Asumsi Klasik, & Pengujian Hipotesis dengan bantuan <i>software IBM SPSS 26</i>	<i>perception</i> tidak mempengaruhi keputusan investasi reksadana generasi z <i>Financial literacy</i> mempengaruhi keputusan investasi reksadana generasi z di jawa barat.
12.	Widyastuti & Murtanto, (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, <i>Overconfidence Bias</i> , <i>Loss Aversion Bias</i> , Dan <i>Herding Bias</i> Terhadap Keputusan Investasi	Variabel Y: Keputusan Investasi Variabel X: Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, <i>Overconfidence Bias</i> , <i>Loss Aversion Bias</i> , Dan <i>Herding Bias</i>	IBM SPSS <i>Statistics</i> versi 23 Analisis Regresi Linier Berganda	Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Tidak Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi. <i>Overconfidence Bias</i> , <i>Loss Aversion Bias</i> , dan <i>Herding Bias</i> Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi.

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2024

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan pola hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu *Financial Literacy* (X1), Pendapatan (X2) dan *Risk Perception* (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan

investasi (Y). Berdasarkan landasan teori yang telah disajikan dan melihat hasil dari penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Pada Generasi *Sandwich*

Financial literacy mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap yang berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang efektif, demi mencapai tujuan sosial dan ekonomi (OJK, 2024). Pengetahuan tentang *financial literacy* sangat penting bagi setiap generasi *sandwich* untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi di berbagai instrumen pasar modal. Dengan pemahaman yang baik, mereka dapat mengalokasikan dan mengelola dana keuangannya dengan efektif sehingga, mengurangi bias kognitif seperti *loss aversion* dan *framing effect* yang dijelaskan dalam *Prospect Theory*. Teori

ini menyatakan bahwa individu tidak selalu rasional dalam mengambil keputusan karena faktor psikologis memengaruhi perilaku keuangan mereka. Oleh karena itu, *financial literacy* membantu generasi *sandwich* dalam membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan efektif.

Hasil penelitian Safryani *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi, di mana indikator-indikator literasi keuangan memberikan kontribusi sebagai perannya untuk mempengaruhi keputusan investasi. Hal serupa pada hasil penelitian Lestari *et al.*, (2022), menyatakan *financial literacy* mempengaruhi signifikan terhadap keputusan investasi. Dan didukung dengan penelitian Kamil *et al.*, (2024), menyatakan *financial literacy* signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Berdasarkan kajian dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Financial Literacy* Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Pada Generasi *Sandwich*.

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Pada Generasi *Sandwich*.

Pendapatan merupakan total penghasilan individu setelah dikurangi pajak penghasilan, diperoleh dari laba kotor dan disebut sebagai *net income* (Putuhena *et al.*, 2023). Menurut penelitian Nugroho & Panuntun (2022), pendapatan berhubungan erat dengan perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Keputusan keuangan yang bijaksana

sangat penting untuk meningkatkan pendapatan dan membuat pengelolaan keuangan lebih efektif.

Bagi generasi *sandwich*, pendapatan menentukan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, sehingga penting untuk mengelola keuangan dengan bijak agar pendapatan mencukupi semua kebutuhan hidup (Kamil *et al.*, 2024). Didukung *prospect theory* menyatakan bahwa individu tidak selalu rasional dalam pengambilan keputusan karena faktor psikologis memengaruhi perilaku keuangan mereka. Hal ini berdampak pada niat dan gaya hidup generasi *sandwich* dalam mengelola pendapatan untuk memenuhi tanggung jawab finansial keluarga serta mengalokasikan dana untuk investasi di pasar modal tanpa mengganggu stabilitas keuangan.

Hal penelitian terdahulu Safryani *et al.*, (2020) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin baik dan stabil pendapatan seseorang maka semakin baik pula keputusan investasinya. Serta hasil penelitian Landang *et al.*, (2021) pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Dan didukung oleh penelitian Berdasarkan kajian dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Pendapatan Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Pada Generasi *Sandwich*.

3. Pengaruh *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Pada Generasi *Sandwich*

Risk perception merupakan cara individu menilai situasi berisiko, yang dipengaruhi secara signifikan oleh karakteristik psikologis dan keadaan pribadi mereka (Fridana & Asandimitra, 2020). *Risk perception* muncul karena ketidakpastian yang dihadapi individu ketika membuat keputusan dalam berinvestasi. Individu yang memiliki *risk perception* tinggi cenderung mempertimbangkan dampak investasi yang akan mereka dapatkan (Ramashar *et al.*, 2022). Banyak investor baru menyadari risiko ini setelah mengalami kerugian keuangan akibat keputusan irasional (Agusta & Yanti, 2022). Menurut *prospect theory*, *risk perception* adalah evaluasi individu terhadap situasi berisiko. Hal ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik psikologis dan keadaan emosionalnya ketika membuat keputusan investasi di pasar modal (Yolanda & Tasman, 2020).

Hasil penelitian terdahulu Fridana & Asandimitra, (2020) menyatakan *risk perception* mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi. Serta penelitian Hana *et al.*, (2024) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi millennial di pasar modal. Sejalan dengan penelitian Anifa & Soegiharto, (2023) bahwa *risk perception* positif berpengaruh pada keputusan investasi Hal ini menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap risiko dapat memberikan wawasan tentang potensi risiko dan imbal hasil dari investasi. Berdasarkan kajian dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: *Risk Perception* Berpengaruh Sifnifikan Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Pada Generasi *Sandwich*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian yang berjudul Pengaruh *Financial Literacy*, Pendapatan, dan *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal pada Generasi *Sandwich*. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal pada generasi *sandwich* dengan nilai yang diperoleh t hitung pada uji t sebesar $3,345 > 1,985$ dan signifikansi $0,007 < 0,05$.
2. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal pada generasi *sandwich* dengan nilai yang diperoleh t hitung pada uji t sebesar $2,914 > 1,985$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$.
3. *Risk perception* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal pada generasi *sandwich* dengan nilai yang diperoleh t hitung pada uji t sebesar $1,657 > 1,985$ dan signifikansi $0,055 > 0,05$.
4. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah 0,301. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variasi variabel independen *financial literacy*, pendapatan, dan *risk perception* hanya dapat menjelaskan 30,1% secara simultan terhadap variabel dependen keputusan investasi.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Generasi *Sandwich*

- a. Guna mencapai kehidupan finansial yang lebih baik dan sejahtera, generasi *sandwich* di Kota Surakarta perlu meningkatkan *financial literacy* mereka yang akan membantu mereka dalam mempersiapkan pensiun, membentuk dana darurat, serta memitigasi bias kognitif dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, perencanaan masa depan keuangan menjadi lebih terarah dan efektif.
- b. Tingkat pendapatan yang memadai diharapkan memotivasi generasi *sandwich* untuk melakukan perencanaan keuangan yang cermat. Generasi *sandwich* bisa mendiversifikasi sumber pendapatan mereka dengan mempertimbangkan pengeluaran rutin dan menabung sebagian dari pendapatan untuk berinvestasi guna bisa memutus rantai generasi *sandwich*.
- c. *Risk perception*, sebagai aspek perilaku psikologis, memainkan peran krusial dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, diharapkan generasi *sandwich* di Kota Surakarta dapat memahami tingkat risiko yang mungkin timbul saat membuat keputusan investasi.

2. Bagi Pasar Modal BEI

Bagi pihak Bursa Efek Indonesia diharapkan untuk meningkatkan keterlibatan generasi *sandwich* di pasar modal dengan mengoptimalkan

program edukasi keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik generasi tersebut. Hal ini perlu didukung dengan penyediaan platform digital interaktif yang memudahkan pembelajaran investasi, termasuk simulasi portofolio dan perhitungan investasi sederhana. Lebih lanjut, BEI harus terus berupaya membangun kepercayaan investor melalui peningkatan transparansi informasi dan penegakan regulasi yang melindungi investor. kolaborasi dengan ahli psikologi dan perusahaan sekuritas, dapat memperkaya pendekatan yang digunakan sehingga, generasi *sandwich* dapat berinvestasi dengan keyakinan dan rasa aman.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian ini dengan memasukkan variabel lain di luar *financial literacy*, pendapatan, dan *risk perception*. Masih terdapat 60,9% faktor lain yang dapat meningkatkan keputusan investasi di pasar modal pada generasi *sandwich*, seperti *overconfidence*, perilaku keuangan, *herding behavior*, toleransi risiko, faktor demografi, gaya hidup. Selain itu, karena penelitian ini hanya melibatkan 97 sampel generasi *sandwich* di Kota Surakarta, disarankan untuk penelitian mendatang mencakup berbagai generasi, memperluas wilayah studi, dan menambah jumlah sampel untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, S. N. (2022, March 8). *Apa Itu Generasi Sandwich? Ini Dia Penjelasan Lengkapnya*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/62273b62d1be5/apa-itu-generasi-sandwich-ini-dia-penjelasan-lengkapnya>
- Agusta, C., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Risk Perception Dan Herding Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1179–1188. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14443>
- Ahmad, M., & Shah, S. Z. A. (2022). Overconfidence heuristic-driven bias in investment decision-making and performance: mediating effects of risk perception and moderating effects of financial literacy. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 38(1), 60–90. <https://doi.org/10.1108/JEAS-07-2020-0116>
- Ahmed, Z., Rasool, S., Saleem, Q., Khan, M. A., & Kanwal, S. (2022). Mediating Role of Risk Perception Between Behavioral Biases and Investor ' s Investment Decisions. *Sage Open*, 12(2), 1–18. <https://doi.org/10.1177/21582440221097394>
- Aji, W. T., & Harani, F. (2023). Global Phenomenon: the Millennial Generation is Trapped by Sandwich Generation in Indonesia. *International Journal of Educational and Psychological Sciences (IJEPS)*, 1(17), 269–274. <https://journal.multitechpublisher.com/index.php/ijeps>
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836>
- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2023). Permasalahan psikologis pada sandwich generation serta implikasi dalam layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 8(2), 163–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/023368jpgi0005>
- Anifa, A. S., & Soegiharto, S. (2023). Does The Psychology of Investment Decisions Depend on Risk Perception And Financial Literacy? *MAKSIMUM*, 13(2), 152. <https://doi.org/10.26714/mki.13.2.2023.152-163>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>

- Aribowo, F. (2023). *Pasar Modal Indonesia*. Nas Media Pustakan Idebuku.
- Aristiwati, I. N., & Hidayatullah, S. K. (2021). Pengaruh Herding Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Ungaran). *Jurnal Among Makarti*, 14(1), 15–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/ama.v14i1.202>
- Asih, S. W., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus Of Control sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 748–767. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.42349>
- AstraLife. (2021). *Astra Life Luncurkan Kampanye #BetterSandwichGen Ajakan untuk Menjadi Sandwich Generation yang Lebih Baik*. <https://www.astralife.co.id/>. <https://www.astralife.co.id/corporate-news/astra-life-luncurkan-kampanye-bettersandwichgen-ajakan-untuk-menjadi-sandwich-generation-yang-lebih-baik/>
- Atmaningrum, S., Kanto, Dwi Sunu, & Kisman, Z. (2021). Investment Decisions: The Results of Knowledge, Income, and Self-Control. *The Asian Institute of Research Journal of Economics and Business*, 4(1), 100–112. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.01.324>
- Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. (2024). *Kota Surakarta Dalam Angka*.
- Bank DBS Indonesia. (2023). *Apa Bedanya Investasi Jangka Panjang, Menengah dan Pendek?* Dbs.Id. <https://www.dbs.id/id/treasures-id/articles/bedanya-investasi-jangka-panjang>
- Barberis, N. C. (2023). Thirty Years of Prospect Theory in Economics: A review and Assessment. *Journal of Economic Perspectives*, 27(1), 173–196. <https://doi.org/10.1257/jep.27.1.173>
- BPS Kota Surakarta. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 2023*. [Surakartakota.Bps.Go.Id. https://surakartakota.bps.go.id/id/pressrelease/2024/03/04/283/pertumbuhan-ekonomi-kota-surakarta-tahun-2023.html](https://surakartakota.bps.go.id/id/pressrelease/2024/03/04/283/pertumbuhan-ekonomi-kota-surakarta-tahun-2023.html)
- Bucher-Koenen, T., Alessie, R., Lusardi, A., Nederlandsche Bank, D., & van Rooij, M. (2021). *Fearless Woman: Financial Literacy and Stock Market Participation*.
- Chen, J. (2024). *Prospect Theory: What It Is and How It Works, With Examples*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/p/prospecttheory.asp>
- Chen, J., & Smith. (2024). *What Are Real Assets vs. Other Asset Types?* Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/r/realasset.asp>

- Dafandi, A. H. (2023). *Determinan Keputusan Generasi Z Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah* [Repository UIN Syarif Hidayatullah]. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68093/1/146.%20Skripsi-Affrizal%20Haffidz%20Dafandi-11180860000073%20\(1\).pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68093/1/146.%20Skripsi-Affrizal%20Haffidz%20Dafandi-11180860000073%20(1).pdf)
- Djamhari, E. A., Layyinah, A., Chrisnahutama, A., Prasetya, D., Ramdlaningrum, & Herni. (2021). *Mimpi Kesejahteraan di Masa Lanjut Usia*.
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Fahyani, M. A. T. (2024). *Jumlah Investor di Kota Solo Raya Meningkat, Ini Catatan OJK*. Radar Solo Jawa Pos. <https://radarsolo.jawapos.com/ekonomi/845018753/jumlah-investor-di-solo-raya-meningkat-ini-catatan-ojk>
- Farhas, R. J., & Riyanti, R. (2022). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 758–771.
- Faudhillah, A., Zahwa, N., & Soekarno, S. (2023). The Influence of Financial Literacy , Risk Tolerance , and Demographic Factors on Investment Decision among Generation Z and Millennial in Greater Jakarta and Greater Bandung. *International Journal of Current Science Research and Review*, 6(6), 3517–3527. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i6-44>
- Finansialku. (2024). *Mengenal 3 Jenis Pendapatan dalam Keuangan Keluarga*. Financialku.Com. <https://www.finansialku.com/perencanaan-keuangan/3-jenis-pendapatan-pada-keuangan-keluarga/>
- Fitriasuri, & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. *Riset & Jurnal Akuntansi (OWNER)*, 6(4), 3333–3343. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.11186>
- Frassinetti, A. A., Rizki, D., Devin, D., Priya, B., Emay, H., Ayutasari, J., Mahdalena, M., Yohana, M., Natacia, P., Putri, R. A., Ristofel, A., Amadea, K., Putri, T., Utomo, R., & Megarani, W. (2024). *Konsep Diri Generasi Sandwich*. EUREKA MEDIA AKSARA, FEBRUARI 2024 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021.
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI PADA MAHASISWI DI SURABAYA). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiarum, T., & Kusumawardhani, I. (2023). The effects of financial literacy, accounting information, risk perception and herding behavior on investment decision. *Journal of Business and Information System (e-ISSN: 2685-2543)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36067/jbis.v5i1.156>
- Hana, A., Ambardi, & Novida, I. (2024). Analisis Pengaruh Sosial Media, Risk Perception dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Pada Kalangan Milineal. *Jurnal Maneksi*, 13(1), 216–225.
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Hanifah, F., Sudarno, & Noviani, L. (2022). The Effect of Financial Literacy on Sebelas Maret University (UNS) Students Investment Decisions in The Capital Market Moderating by Risk Perception. *Seminar Nasional PROSPEK I*, 1(1), 194–203.
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 355–367. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2301>
- Hendarto, K., Anastasia, N., & Basana, S. R. (2021). The Effect of Financial Literacy, Financial Risk Tolerance, and Financial Socialization Agents on Stock Investment Decision in The Millennial Generation. *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 11–22. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.11-22>
- Herawati, N. T., & Dewi, N. W. Y. (2020). The Effect of Financial Literacy , Gender , and Student s ’ Income on Investment Intention : The Case of Accounting Students. *3rd International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD 2019)*, 394, 133–138.
- Herliana, Y. T., Ratnawati, K., & Djumahir, D. (2023). The effect of Financial Literacy and Risk Perception on Investment Decision: Evidence on Student Investor. *Journal of Business and Management Review*, 4(6), 469–493. <https://doi.org/10.47153/jbmr46.7202023>
- Hidayat, F., Siregar, S. R., & Nugroho, A. W. (2023). Efek Financial Management Behavior, Self Efficacy, Herding Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z (Effects of Financial Management Behavior, Self-Efficacy, Herding on Generation Z Investment Decisions). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(1). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i1.1192>

- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(1), 138–146. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.142>
- Hussain, K., Erhui, X., & Saif, O. Bin. (2024). Understanding Risk Perception and Investment Decision-Making in the Context of Sustainable Development Goals : A Study of the Pakistan Stock Exchange. *THE ASIAN BULLETIN OF GREEN MANAGEMENT AND CIRCULAR ECONOMY*, 4(1), 162–180.
- Irawaty, D. K., & Gayatri, M. (2023). Sensing the Squeeze of Sandwich Generation Women in Jakarta, Indonesia. *Journal of Family Sciences E-ISSN*, 8(1), 52–69.
- Irowati, N. W. (2021). *Pengaruh Risk Perception, Regret Aversion Bias Perception, dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Masyarakat di Yogyakarta)*.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1914185>
- Kamil, M. I., Ahmad, G. N., & Widyastuti, U. (2024). Determinan Keputusan Investasi; Studi pada Generasi Sandwich. *Journal of Business Application*, 3(1), 19–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.51135/jba.v3.i1.p19-31>
- Khalil, R. A., & Santoso, M. B. (2022). GENERASI SANDWICH: KONFLIK PERAN DALAM MENCAPAI KEBERFUNGSIAN SOSIAL. *Share : Social Work Journal*, 12(1), 77–87. <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637>
- Kim, H., Batten, J. A., & Ryu, D. (2020). Financial crisis, bank diversification, and financial stability: OECD countries. *International Review of Economics and Finance*, 65, 94–104. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2019.08.009>
- Kubota, E., MS, A. N. F., Mahendra, S., Prayoga, A., & Rahmawati, U. D. (2022). Millennials and the Sandwich Generation: The Challenge of Adapting Self-Identity Across Time. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 3, 25–31. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v3i.260>
- Kurniasih, W. (2021, December 20). *Mengenal Generasi Baby Boomers, X, Y, Z dan Alpha*. Gramedia.Com. <https://www.gramedia.com/literasi/generasi-baby-boomers-x-y-z-alpha/>
- Kurniawati, R., Suparlinah, I., & Farida, Y. N. (2022). The effect of investment understanding, risk perception, income, and investment experience on investment behavior on capital market investors in Klaten

- District. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3995–4004. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1581>
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *EMAS*, 2(2), 51–70.
- Lestari, M., Pangestuti, D. C., & Fadila, A. (2022). Analisis literasi keuangan, pendapatan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi serta perilaku keuangan sebagai variabel intervening. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.602>
- Luthfiannisa, G., & Meidiaswati, H. (2024). Pengaruh family financial socialization, income, self-control dan financial attitude terhadap saving behavior generasi sandwich. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 71–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v12n1.p71-82>
- Mahadevi, S. A., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Status Quo, Herding Behaviour, Representativeness Bias, Mental Accounting, serta Regret Aversion Bias terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 779. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p779-793>
- Mahwan, I. B. P. F., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Locus Of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda Di Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03).
- Mandagie, O. R. Y., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila). *RELEVAN*, 1(1), 35–47.
- Muhammad, A. (2022). Optimalisasi Financial Well Being Generasi Sandwich di Indonesia. *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/ujhk.v5i1.17119>
- Mulyani, E., Fitra, H., & Honesty, F. F. (2021). Investment Decisions: The Effect of Risk Perceptions and Risk Propensity for Beginner Investors in West Sumatra. *Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2021)*, 192(Atlantis Press), 49–55.
- Nadhila, A., Sembel, R., & Malau, M. (2024). THE INFLUENCE OF OVERCONFIDENCE AND RISK PERCEPTION ON INVESTMENT DECISIONS: THE MODERATING EFFECT OF FINANCIAL LITERACY ON INDIVIDUAL MILLENNIAL GENERATION INVESTORS. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 4(6), 5280–5299.

- Nuramelia, S., & Rahayu, S. (2023). PENGARUH TINGKAT FINANCIAL LITERACY, TINGKAT PENDAPATAN DAN PERILAKU INVESTOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI INDIVIDU. *JURNAL EKONOMIKA*, 14(1), 38–49. <https://doi.org/10.35334/jek.v14i1.2921>
- OJK. (2024). *Booklet Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*.
- Ong'eta a, J. O., & Nasution, E. J. (2021). Analysis of Behavioral Factors Influencing Investment Performance of Individual Investors in Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 11(11), 37–51. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.11.11.2021.p11907>
- Paendong, S. B., & Rita, R. M. (2024). Dampak Perilaku Konsumtif Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan. *SEGMENT: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 20(1).
- Pamikatsih, T. R., & Susanti, A. (2021). Minat Investasi di Kalangan Mahasiswa Generasi Milenial di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 662–670.
- Paramita, V. S., & Palesta, P. K. P. (2024). The Influence Of Financial Technology, Financial Literacy, And Risk Perception On Mutual Fund Investment Decisions In Generation Z In Jawa Barat. *International Journal of Science, Technology & Management*, 5(1), 135–145. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i1.1038>
- Permata, C. Y., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh Informasi Akuntansi, Risk Perception dan Herding terhadap Keputusan Investasi. *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(2), 311–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v4i2.548>
- Pinaring, L., Yuniningsih, Y., & Wikartika, I. (2023a). Effect of Financial Literacy, Risk Tolerance, and Overconfidence on Sandwich Generation Investment Decisions in the City of Surabaya. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTIDISCIPLINARY RESEARCH AND ANALYSIS*, 6(4), 1656–1662. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i4-40>
- Pinaring, L., Yuniningsih, Y., & Wikartika, I. (2023b). Effect of Financial Literacy, Risk Tolerance, and Overconfidence on Sandwich Generation Investment Decisions in the City of Surabaya. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTIDISCIPLINARY RESEARCH AND ANALYSIS*, 6(4), 1656–1662. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i4-40>
- Primasasti, A. (2022). *Ketahui dan Pahami Batas Kota Surakarta*. Pemkot Surakarta. <https://surakarta.go.id/?p=25327>

- Priyandoko, A. N., & Rahmasari, D. (2023). Resiliensi pada Perempuan Sandwich Generation. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(01), 125–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v10i1.53387>
- Purwanto, A. (2024). *Bagaimana Dampak Fenomena Generasi “Sandwich” di Kalangan Generasi Z?* Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/09/13/bagaimana-dampak-fenomena-generasi-sandwich-di-kalangan-generasi-z>
- Putri, M., Maulida, A., & Husna, F. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Bagi Generasi Sandwich Di Aceh. *AT-TASYRI’: JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH*, 19–26. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v14i1.854>
- Putuhena, D. P., Alamsyah, & Kusmayadi, I. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, Locus Of Control, Wealth Style Dan Life Style Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Kota Mataram. *Jurnal Riset Keuangan*, 1(2).
- Rafly, M., Maulana, A., Deskar, D., Rahman, A. F., Ramadhan, I. F., Adha, A., & Attala, V. D. (2023). Analisis Pengaruh Globalisasi Dan Perubahan Iklim Terhadap Perekonomian Indonesia Yang Berkelanjutan. *PUBLICIANA*, 16(1), 1–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.36563/p>
- Rainer, P. (2024). *Persentase Lansia Makin Naik, Sandwich Generation di Indonesia Merebak?* GoodStats.Id. <https://goodstats.id/article/persentase-lansia-makin-naik-sandwich-generation-di-indonesia-merebak-0HgoJ>
- Rakhmah, D. N. (2021, February 4). *Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?* Pskp.Kemendikbud.Go.Id. <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>
- Ramadani, A. G., Tubastuvi, N., Fitriati, A., & Widhiandono, H. (2022a). Millennial’s Investment Decision In Capital Market Investment With Financial Behavior As An Intervening Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(3), 355–375. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i3.21650>
- Ramadani, A. G., Tubastuvi, N., Fitriati, A., & Widhiandono, H. (2022b). Millennial’s Investment Decision In Capital Market Investment With Financial Behavior As An Intervening Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(3), 355–375. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i3.21650>
- Ramadanti, H. R. A. S., Nawir, J., & Marlina. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society Analysis Of Financial Behavior Of Generation Z On Cashless Society. *Jurnal Visionida*, 7(2), 96–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jvs.v7i2.4488>

- Ramashar, W., Hanifa Sandri, S., & Hidayat, R. (2022). Faktor Psikologi dan Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 93–102. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i1.36709>
- Rari, F. P., Jamalludin, & Nurokhmah, P. (2021). Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi Sandwich Dan Non-Generasi Sandwich. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.254>
- Rika, A. R., & Syaiah. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Investor Di MNC Trade Syariah Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 91–107.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. deepublish.
- Rizaty, M. A. (2023). *Hasil Survei Dampak Menjadi Generasi Sandwich bagi Gen Z di Indonesia*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/varia/detail/hasil-survei-dampak-menjadi-generasi-sandwich-bagi-gen-z-di-indonesia>
- Rohmah, F. N. (2023a). *Riset: Separuh Responden Usia Produktif Adalah Generasi Sandwich*. Tirto.Id. https://tirto.id/riset-lebih-dari-separuh-usia-produktif-jadi-generasi-isandwichi-gRin#google_vignette
- Rohmah, F. N. (2023b). *Riset: Separuh Responden Usia Produktif Adalah Generasi Sandwich*. Tirto.Id. https://tirto.id/riset-lebih-dari-separuh-usia-produktif-jadi-generasi-isandwichi-gRin#google_vignette
- Royda, & Riana, D. (2022). *Investasi dan Pasar Modal* (1st ed.). PT. Nasya Expanding Management.
- Rozalina, G. M., & Anwar, V. L. N. (2021). Rusunawa dan Sandwich Generation: Resiliensi Masa Pandemi di Ruang Perkotaan. *Brawijaya Journal of Social Science*, 1(1), 63–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2021.001.01.5>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Saputra, E. T., Susanti, A., Octavia, D. I., & Rianto, R. I. (2024). Determinants of investment decisions by interest investment as an intervening variable. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 6(1), 103–116. <https://doi.org/10.36067/jbis.v6i1.228>
- Saputri, N. D. M., Raneo, A. P., & Muthia, F. (2023). The FoMO Phenomenon: Impact on Investment Intentions in Millennial Generation

- with Financial Literacy as Moderation. *Owner; Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1619>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi COVID-19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Jurnal Warta LPM*, 24(2), 309–318.
- Sekretariat Republik Negara Indonesia. (2023). *Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 dan Proyeksi Tantangan 2024*. Setkab.Go.Id. <https://setkab.go.id/dinamika-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2023-dan-proyeksi-tantangan-2024/>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA. <https://anyflip.com/xobw/rfpq/basic>
- Supeni, R. E., Sari, M. I., & Rozzaid, Y. (2023). Determinan Keputusan Investasi Generasi Z. *Jurnal Proaksi*, 10(3), 198–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4043>
- Theressa, T. D., & Armansyah, R. F. (2022). Pengaruh herding, overconfidence, dan endowment bias pada keputusan investasi investor pasar modal. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 35–51. <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.2989>
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126–135.
- Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh financial literacy, financial attitude, financial technology, self-control, dan hedonic lifestyle terhadap financial behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 506–521. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.vn.p506-521>
- Utami, S. N., & Gischa, S. (2023, February 1). *Jangan Tertukar, Ini Pengertian Generasi X, Z, Boomers*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/17/130000069/jangan-tertukar-ini-pengertian-generasi-x-z-milenial-dan-baby-boomers>
- Utomo, W. P., & Heriyanto, D. (2022). *Indonesia Millennial Report 2022*.
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021a). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021b). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>

- Virgilio Jeremmy Ramadani. (2023). Study Perilaku Risiko, Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(3), 172–189. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i3.344>
- Wangzhou, K., Khan, M., Hussain, S., Ishfaq, M., & Farooqi, R. (2021a). Effect of Regret Aversion and Information Cascade on Investment Decisions in the Real Estate Sector: The Mediating Role of Risk Perception and the Moderating Effect of Financial Literacy. *Frontiers in Psychology*, 12(October). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.736753>
- Wangzhou, K., Khan, M., Hussain, S., Ishfaq, M., & Farooqi, R. (2021b). Effect of Regret Aversion and Information Cascade on Investment Decisions in the Real Estate Sector: The Mediating Role of Risk Perception and the Moderating Effect of Financial Literacy. *Frontiers in Psychology*, 12(October). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.736753>
- Waters. (2022). *Sandwich Generation: Definition And How To Help*. Betterup.Com. <https://www.betterup.com/blog/sandwich-generation>
- Widjanarko, W., Hadita, Saputra, F., & Cahyanto, Y. A. D. (2023). Determinasi Kemudahan Akses Informasi Bagi Keputusan Investasi Gen Z. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 248–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/digital.v2i4.1789>
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 144–154. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8533>
- Yulistiyan, A., Rapini, T., & Setiawan, F. (2023). Analisis Faktor Financial Knowledge, Financial Behavior, Overconfidence, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 41–56. <https://doi.org/10.32502/jimn.v13i1.6452>
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(3), 609–622. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i3.896>
- Yuniningsih, Y. (2020). *Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi (Laboratorium Experiment dan Field Experiment)* (Vol. 140). Indonesia Pustaka.
- Yunita, N. D. (2021). *Pengaruh Risk Perception, Risk Tolerance, Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi*.